

## **PENTINGNYA POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DI DESA GUNUNG MELAYU KECAMATAN KUALUH SELATAN**

**Esti Cahya Ningsih, Muhammad Ilham Sitompul,  
Nurhalijah Munthe, Siti Rahma Rambe, Susilawati**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*esticahyaningsih26@gmail.com*

### **Abstract**

Parents who God has given a baby have full responsibility for the child's growth and development. Every parent has a different parenting style in educating children. Usually many parents apply parenting from their previous parents. This study aims to make parents aware of and understand the importance of parenting on children's growth and development in the village of Gunung Melayu, sub-district of Kualuh Selatan, Labuhan Batu Utara. Research method. The method used in solving parenting problems in Gunung Melayu village uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) method, which is an approach and method that allows the community to jointly analyze life problems in order to formulate real plans and policies. The results of the study, namely, Gunung Melayu village parents that many parents do not understand the parenting pattern applied, most of the parents apply authoritarian parenting to children, where children are required to follow the wishes of their parents, in addition to the lack of attention and affection. in children, resulting in children having low social abilities, such as children preferring to do things themselves, a small number of children focus on their gadgets, and a lack of sympathy for friends so that children no longer have sensitivity to their social environment. In addition to low social skills, children in the village of Gunung Melayu also experience intellectual abilities inhibition where many elementary school children cannot read and write properly, therefore, when parents apply good parenting according to their level of development, the growth and development of children will also increase. Good and optimal so that a generation that is religious, moral.

*Keywords: Importance, Parenting, Child Development.*

### **Abstrak**

Orang tua yang telah diberikan Allah seorang anak memiliki tanggung jawab penuh atas tumbuh kembang anak tersebut. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan alternatif dalam mengajar anak-anak. Biasanya banyak wali menerapkan pengasuhan dari wali masa lalu mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan dan memahami makna pengasuhan di kota Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Labuhan Batu Utara. Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam menangani isu-isu pengasuhan di kota Gunung Melayu menggunakan strategi Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu suatu metodologi dan strategi yang memungkinkan daerah untuk memecahkan masalah kehidupan dalam menyusun rencana dan pengaturan yang nyata bersama. Akibat dari peninjauan tersebut, khususnya Wali Kota Gunung Melayu banyak wali yang kurang memahami pola asuh yang diterapkan, sebagian besar wali menerapkan pola asuh diktator kepada anak-anak, dimana anak-anak harus mengikuti keinginan orang tuanya, selain itu. mereka membutuhkan perhatian dan kehangatan untuk anak-anak. melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan ramah yang rendah seperti, anak-anak yang suka melakukan sesuatu sendiri, sedikit anak-anak yang fokus pada gadget mereka, dan kurangnya kasih sayang terhadap teman-teman sehingga anak-anak tidak pernah lagi memiliki keputusan dalam iklim sosial mereka. Selain kemampuan interaktif yang rendah, anak-anak di kota Gunung Melayu juga mengalami hambatan kemampuan belajar dimana banyak siswa kelas bawah tidak dapat membaca dan menulis dengan baik daripada ketika wali menerapkan pengasuhan yang baik sesuai giliran acara mereka, perkembangan dan perkembangan anak-anak juga akan meningkat. . besar dan ideal sehingga usia yang ketat dan moral dikandung.

*Kata kunci: Pentingnya, Pola Asuh, Perkembangan Anak..*

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan format dalam kurikulum Inilah amalan dari Tiga Hukum Perguruan Tinggi dan menggunakan cara untuk Memperkenalkan dan mengkomunikasikan pengalaman dan konten pembelajaran kepada siswa dalam pemberdayaan masyarakat. KKN-nya ini merupakan kegiatan yang berjalan beriringan dengan perkuliahan dan harus diselesaikan oleh seluruh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan minimal Sarjana Pendidikan Tinggi. (Umar et al., 2021)

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata terutama ditujukan untuk mencapai tiga tujuan. Pertama, sebagai perangkat pembelajaran bagi mahasiswa (anggota KKN) untuk menerapkan berbagai hipotesis yang dipelajari dalam alamat di masing-masing bidang. Kedua, pembicaraan yang tulus dapat menawarkan manfaat tambahan dalam mengupayakan kepuasan pribadi daerah setempat. Ketiga, Kuliah Kerja Nyata adalah suatu cara untuk menata organisasi antar perguruan tinggi yang berhubungan dengan kabupaten, upaya untuk membuat gambaran, dan acara khusus untuk perguruan tinggi yang bersangkutan.

KKN yang sebenarnya adalah pelatihan di mana mahasiswa mengalami aktivitas publik di luar sekolah dan secara langsung menunjukkan kepada siswa bagaimana memahami masalah sosial yang terjadi di arena publik. Kuliah Kerja Asli dengan lugas menunjukkan hubungan langsung antara alam semesta sekolah dan pertempuran untuk keuntungan jangka panjang. (Inge S, 2013)

Anak ialah anugerah terindah yang Allah berikan kepada pasangan yang telah menikah. Anak makhluk yang selalu dinantikan kehadirannya dalam mengarungi kehidupan berumah

tingga. Anak merupakan buah hati belahan jiwa daripada orang tua. Tanpa anak dalam sebuah pernikahan akan terasa sunyi dan hampa. Anak adalah investasi paling berharga baik didunia dan diakhirat.

Orang tua yang telah Allah anugerahi seorang buah hati memiliki tanggung jawab secara penuh terhadap tumbuh kembang anak. Semua anak yang lahir ke dunia dalam keadaan suci (Fitra). Anak ibaratkan kertas putih yang kosong dimana tidak ada tinta yang tercemar didalamnya, maka daripada itu anak akan memiliki masa perkembangan yang baik dan buruk tergantung pada lingkungan sekitar terutama keluarga (Orang Tua). Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh imam Bukhari sebagai berikut: (Ane Diana Pratiwi, 2015)

Terjemahan :

*Semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (iman kepada Allah), setelah itu orang tuanya menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, atau majusi. (H.R Bukhari)*

Hadist diatas menjelaskan sesungguhnya orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab dan membentuk seorang anak itu nantinya seperti apa, orang tua Orang baik menghasilkan anak yang baik dan sebaliknya. Baik atau buruknya seorang anak tergantung dari pola asuhnya.

Pengasuhan ialah setiap metode yang diterapkan oleh wali dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, mengarahkan, benar-benar berfokus pada anak-anak dari bayi hingga dewasa. Setiap orang tua memiliki alternatif penggunaan pengasuhan dalam mengajar anak-anak. Biasanya banyak wali menerapkan pengasuhan dari wali masa lalu mereka. Menurut Singgih D Gunarsa, pengasuhan adalah

gambaran yang digunakan wali dalam mendidik anak (menjaga, mengarahkan, mengajar, merawat) anak. (Sari et al., 2020)

Pola asuh ini sangat dibutuhkan dalam pembentukan tumbuh kembang anak, maka dari pada itu orang tua hendaklah mengetahui apa itu pola asuh dan bagaimana penerapan yang tepat dilakukan pada setiap anak, sebelum orang tua menerapkan pola asuh pada anak, dianjurkan para orang tua harus dapat memahami setiap karakter dan kepribadian anak sehingga dengan begitu orang tua dapat memberikan pola asuh yang sesuai dengan karakter dan kepribadian anak.(Ais, 2015)

Menurut Hurlock ada 3 bentuk pola asuh yaitu pola asuh otoriter (tegas, keras, terikat) pola asuh demokratis (diberi kebebasan dengan pengawasan), dan pola asuh primitif (bebas tanpa pengawasan). Pola asuh inilah yang nantinya yang diberikan kepada anak pada setiap jenjang proses perkembangan dan kemajuan anak. Memberi dalam setiap desain pengasuhan adalah unik, dengan cara ini wali harus sadar dan mempelajari pola asuh terhadap anak.(Makagingge et al., 2019)

Pentingnya penerapan pola asuh orang tua terhadap tumbuh dan kembang anak sesuai dengan penelitian Ane Diana Pratiwi dimana beliau meneliti pola asuh ini di desa gilang tunggal, bahwasanya orang tua yang tidak mengerti pola asuh yang diterapkan terhadap anak, dimana kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh dari orang tua sebelumnya. Maka masalah inilah yang membuat mahasiswa KKN untuk melakukan sebuah penelitian terkait pola asuh di desa Gunung Melayu Dusun II Kampung Lalang Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatra Utara. Para orang tua di desa ini banyak yang

tidak tau terkait pola asuh yang efektif dan efisien terhadap tumbuh kembangnya anak. (Ane Diana Pratiwi, 2015)

## **METODE**

Metode yang digunakan dari permasalahan pola asuh Desa Gunung Melayu adalah dengan menggunakan metode Participatory Rural Assessment (PRA). Metodologi dan teknik memungkinkan individu untuk memecahkan masalah kehidupan bersama-sama untuk mendorong rencana dan pendekatan yang layak.(Becker et al., 2015)

Adapun bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa KKN kelompok 136 UINSU tepatnya pada desa gunung melayu, kecamatan kualuh selatan,kabupaten labuhan batu utara salah satunya adalah menerapkan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak yang dimana dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Membuat seminar pola asuh anak,yang dimana pematernya langsung mahasiswa KKN yang menyampaikannya
2. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat

Hal tersebut di lakukan karena melihat minimnya penjagaan serta pengertian orang tua serta pola asuh yang dilaksanakan tidak terarah mengakibatkan perkembangan anak terhambat ataupun tidak sesuai yang diharapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Jarome Kagan, Seorang psikologi perkembangan menggambarkan pengasuhan sebagai serangkaian keputusan dalam hal

sosialisasi kepada anak-anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh penjaga atau figur orang tua sehingga anak-anak dapat mengambil tanggung jawab dan berkontribusi sebagai penghuni, termasuk apa yang harus dilakukan penjaga gerbang atau figur sebagai wali. ketika mereka dibayangkan. anak muda menangis, menyerang, berbohong, dan menjalankan bisnis mereka dengan kompeten. Selain itu, penilaian lain menyatakan bahwa pengasuhan adalah proses kerja sama yang tak henti-hentinya dan mempengaruhi anak-anak serta wali.(Friska Indria Nora Harahap, 2018)

Dari penjelasan di atas, peneliti menduga bahwa pengasuhan adalah pertimbangan yang diberikan wali untuk anak-anak mereka. Pengasuhan di sini seperti pertimbangan, asuransi, pelatihan dan kesukaan. Pengasuhan adalah interaksi yang dilakukan secara terus menerus oleh wali kepada anaknya untuk mendukung tumbuh kembang anak baik secara nyata maupun sosial, serta tidak dapat dipisahkan dari dampak sosial dan sosial tempat anak dibesarkan.

Pengasuhan Islami adalah suatu rangkaian hubungan antara wali dan anak, yang meliputi latihan-latihan, misalnya menjaga, mengamankan, dan mengkoordinasikan tingkah laku anak selama masa pertumbuhan anak sesuai dengan pengaturan yang terkandung dalam Dalam terang Islam atau Al-Qur'an. hadits lagi. Tidak dapat dipungkiri jika pola asuh yang diterapkan sejak dini dengan benar akan berdampak sejak dini pada berbagai bidang perkembangan anak.

Menjadi orang tua dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

*Artinya: "Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan*

*keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaga para malaikat. Penjaga para malaikat itu tabah, aku tidak pernah mendurhakai perintah, aku selalu melakukan apa yang diperintahkan."*(Rokhmah, 2015)

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk menjaga keluarga dari kesengsaraan. Wali dan anak memiliki tanggung jawab serta kewajiban tersendiri, wali diberi amanah untuk mendidik dan menunjukkan kepada anaknya kebaikan dan bertindak sesuai penjelasan dalam islam, serta komitmen anak untuk mengabdikan kepada orang tuanya sebagai perintah Allah.

### **Jenis-Jenis Pola Asuh**

Teknik pengasuhan digunakan pada setiap orang tua kepada anak-anaknya adalah komponen mendasar yang menetapkan kemampuan dan karakter seorang anak. Berbagai macam model pendidikan yang sering kali menjadi pendamping bagi setiap orang yang ingin melahirkan usia yang bisa diandalkan untuk kemajuan negara di kemudian hari. Gaya pengasuhan semacam ini masing-masing memiliki berbagai kualitas dan atribut. Mengenai macam-macam gaya pengasuhan, Baumrid membagi pengasuhan menjadi tiga macam, yaitu: pengasuhan diktator (Otoritarian), pengasuhan berdasarkan popularitas (Aauthoritative), pengasuhan lunak (Permisif).

#### **a. Pola Asuh Otoriter**

Pengasuhan adalah cara untuk menangani anak-anak muda mengajar dengan menggunakan dorongan lalim, spesialis mendominasi, terutama ujung tombak yang menyimpulkan semua metodologi, langkah dan tugas yang harus diselesaikan. Seperti yang diperhatikan, masa kanak-kanak yang

mendominasi ini mencerminkan mentalitas penjaga gerbang yang tak kenal ampun dan sebagian besar tidak beralasan. Hal ini karena ketegangan anak untuk mengikuti semua ajakan dan keinginan penjaga, perintah yang sangat keras tentang cara anak bertindak, anak tidak mendapatkan kepercayaan dari penjaga gerbang, anak sering diberhentikan, dengan anggapan bahwa anak itu mendapat prestasi yang tidak ditanggapi seperti yang diharapkan oleh penjaga gerbang. Pengasuhan tiran ditunjukkan dengan tidak adanya kehangatan dalam hubungan antara anak dan penjaga.

#### b. Pola Asuh Demokratis

Pola pengasuhan ini digambarkan oleh pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak-anak ditawarkan kesempatan untuk tidak terlalu tunduk pada orang tua mereka. Menawarkan anak-anak kesempatan minimal untuk memilih apa yang terbaik untuk diri mereka sendiri, anak-anak memiliki kesadaran yang signifikan dari sudut pandang mereka, terkait dengan percakapan, terutama yang berhubungan dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak-anak muda ditawarkan kesempatan untuk mengembangkan pengendalian internal dengan tujuan perlahan-lahan berubah menjadi kepercayaan yang serius.

#### c. Pola Asuh Permisif

Gaya pengasuhan ini hanya memungkinkan anak untuk melakukan apa yang mereka butuhkan dan tidak menawarkan disiplin atau kontrol dari wali. Gaya pengasuhan ini diwujudkan dengan terbukanya pintu lebar bagi anak-anak untuk bertindak sesuai keinginan mereka sendiri. Wali tidak pernah memberikan aturan atau bantalan kepada anak-anak, jadi anak-anak bertindak sesuai keinginan mereka

sendiri. . di sana-sini melawan praktik yang diakui.(Ais, 2015)

### **Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Santrock (2012) juga mengacu pada beberapa faktor yang mempengaruhi pengasuhan, termasuk:

1. Warisan teknik pengasuhan yang diperoleh sebelumnya. Wali biasanya menekankan pola pengasuhan kepada anak-anak melalui pola pengasuhan yang telah diperoleh sebelumnya,
2. Perubahan sosial, khususnya perubahan standar dan kebiasaan antar waktu dalam rentang waktu yang luas.

Setiap elemen yang mempengaruhi pengasuhan terhubung satu sama lain. Apabila salah satu variabel yang ada saat ini mengalami masalah, maka akan menimbulkan masalah dalam pengasuhan dalam keluarga.(Guna et al., 2019)

### **Sosialisasi/Penyuluhan Tumbuh Dan Kembang Anak**

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah penyuluhan bersama bidan desa dan kepala urusan tata usaha dan umum untuk melihat data-data perkembangan anak setiap bulannya. Melalui hasil penyuluhan terdapat lima anak yang terhambat dalam proses perkembangan terutama pada tinggi badan, berat badan, dan kurang nya gizi anak. Masalah tersebut dikarenakan beberapa faktor.

Sebagaimana dijelaskan oleh Edward pola asuh dipengaruhi oleh beberapa elemen sekolah orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak akan memperoleh kemampuan dengan dasar-

dasar perilaku yang penting bagi kehidupan selanjutnya. Karakter diciptakan oleh anak melalui model hubungan langsung, khususnya wali. Perkembangan karakter anak muda dipengaruhi oleh keteladanan orang tua dalam menyelesaikan pengasuhan. (Budiman & Harahap, 2015)



Kegiatan sosialisasi perkembangan anak

### **Pemahaman Orang Tua Tentang Pendidikan Dan Pola Asuh Anak**

Kegiatan kedua, setelah bersosialisasi dengan masyarakat desa Gunung Melayu bahwa banyak orang tua di desa Gunung Melayu yang belum tepat dalam menerapkan pola asuh yang bagus pada anak, sebagian besar orang tua mempergunakan pola asuh otoriter terhadap anak, yang dimana anak dituntut harus mengikuti kemauan orang tua, sebagaimana menurut Santrock dan Baumrind ialah Pengasuhan ini adalah gaya larangan

dan pemasyarakatan yang mengharapkan anak-anak akan meniru permintaan orang tua mereka dan menghargai kegiatan dan upaya mereka. Penjaga diktator meletakkan titik berhenti tegas dan tidak menawarkan anak-anak kesempatan yang luar biasa untuk berbicara. Pengasuhan diktator yaitu gaya pengasuhan memotong poin dan mengharapkan anak-anak untuk mengikuti set orang tua mereka. (Lestiawati, 2013)

Kenyataan yang terjadi di wilayah kota Gunung Melayu ini adalah tidak adanya komunikasi Interaksi sosial dengan anak dan teman-temannya. Anak-anak tidak pernah membenci lingkungan sosial lagi, karena anak-anak suka melakukan sesuatu sendiri, hanya sedikit anak yang fokus pada alat mereka dan tidak memiliki kasih sayang kepada teman-temannya. Ini menunjukkan kemampuan kita yang buruk untuk berkomunikasi. Anak-anak menunjukkan berbagai perilaku, seperti memukul teman saat bermain, berteriak saat berbicara dengan teman, dan bersikap tegas terhadap teman yang membuat mereka kesal.

Dengan demikian, keluarga adalah hal yang terpenting untuk menjadi wadah sosialisasi bagi seorang anak. Melalui keluarga ini, anak-anak diberikan alasan untuk pengaturan perilaku, karakter, etika dan pendidikan anak-anak dengan tujuan agar nantinya mereka dapat melakukan perubahan dan pertama untuk anak-anak, dan pelatihan dari wali adalah alasan untuk pergantian peristiwa dan kehidupan. remaja di kemudian hari. Dengan pola pengasuhan yang meliputi masalah Pada anak-anak, salah satu yang paling menarik dalam mempengaruhi pergantian peristiwa dan perkembangan anak adalah kekuatan dan sifat kapasitas wali untuk membesarkan anak-anak.

Sejauh jenis perhatian, kehangatan, perhatian pada anak muda, memberi instruksi, menanamkan kebajikan (persyaratan mental). (Makagingge et al., 2019)

## SIMPULAN

Seluruh kegiatan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta tanggung jawab ayah ibu untuk memperbaiki pengasuhan yang baik untuk anak-anak mereka. Dalam proses Kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa sangat menekankan pola asuh orang tua yang baik agar tidak ada lahi masalah anak kekurangan kasih sayang, kepedulian serta mengakibatkan anak yang tidak sehat baik fisik maupun psikisnya. Kegiatan ini dilakukan dengan model PRA, yang meliputi kegiatan Koordinasi, sosialisasi, penyuluhan, membuat seminar pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak berkolaborasi dengan puskesmas desa gunung melayu sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat bahan menyadarkan masyarakat untuk memperhatikan anak lebih baik lagi. Terdapat hasil yang baik dari kegiatan ini yang dimana beberapa orang tua menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan secara baik akan berdampak positif kepada anak tersebut. Kelanjutan kegiatan ini berupa monitoring dari bidan desa untuk deteksi dini stunting yang diakibatkan kurangnya pola asuh orang tua yang baik terhadap anak, hal ini dapat dilanjutkan dimana proses meminimalkan stunting dapat dibantu dengan menerapkan pengasuhan atau parenting orang tua terhadap perkembangan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami berikan untuk LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) UINSU yang telah mengarahkan, membimbing pada proses pengabdian masyarakat dan kepada kepala desa beserta perangkat desa lainnya yang sudah bekerjasama dalam proses Kuliah Kerja Nyata di desa Gunung Melayu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ais, L. K. (2015). *Bahasa Lisan dan Bahasa Tulisan Anak Usia Dini*. 1(1), 1–21.
- Ane Diana Pratiwi. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat*.
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ... )2015. (فاطمى, ح. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)

- Budiman, & Harahap, T. S. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Journal of Adolescent Research*, 3(1), 197–201.
- Friska Indria Nora Harahap, F. (2018). Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.367>
- Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1), 340–352.  
<https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>
- Inge S, et al. (2013). No Title *سلطنة عمان*. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Lestiawati, I. M. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 111–119.  
<https://doi.org/10.21009/jiv.0802.4>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122.  
<https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Rokhmah, D. (2015). Pola Asuh Dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap Hiv/Aids Pada Waria. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 125.  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3617>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.  
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Umar, A., Savitri, A., Pradani, Y., Mutohat, & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–47.  
[www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)